

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam lembaga keuangan syariah sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terbukti dengan banyak-nya lembaga-lembaga keuangan yang telah didirikan di beberapa daerah negara khususnya di Indonesia. Al-qur'an sendiri sebagai sumber hukum dalam agama islam cukup banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan keuangan. Pembahasan al-qur'an sendiri lebih berkaitan dengan akhlak/etika yang berkaitan dengan masalah keuangan, antara lain menjaga kepercayaan (*amanah*), keadilan (*'adalah*), kedermawanan (*ikhshan*), perintah menjauhi yang haram dan menegakkan yang baik (*amar ma'ruf nahi mungkar*), dan teguran (*tawsiah*).<sup>1</sup>

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor perkembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia.<sup>2</sup> Koperasi sendiri merupakan salah satu badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat serta menyalurkan dananya kepada masyarakat. Koperasi sendiri merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikan pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuanbaik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rizal Yaya, at.al., *Akuntansi Perbankan Syariah ( teori dan praktik kontemporer )*, Ed.2, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h.14

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Revisi-9, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, , 2005, h. 269

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*,h. 270

Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan tersebut, kemudian dijadikan modal untuk di kelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Dalam koperasi, sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.<sup>5</sup>

Setiap koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana.

Susunan umum sumber dana koperasi adalah: <sup>6</sup>

1. Dana para anggota koperasi berupa : iuran wajib, iuran pokok, iuran sukarela.
2. Dari luar koperasi berupa : badan pemerintah, perbankan, lembaga swasta lainnya.

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung pada keaktifan para anggotanya dalam meminjamkan dana. Dalam perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak mengembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memperdayakan koperasi ditengan-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*,h. 271

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*,h. 271

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*,h. 271

koperasi itu sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil koperasi yang masih tetap eksis ditengah masyarakat.<sup>7</sup> Salah satunya adalah KSPPS Arthamadina yang bertempat di Jl.Raya LokoJoyo km.1 Banyuputih Batang merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang telah berdiri kurang lebih 10 tahun.

Berdirinya KSPPS ini mulanya pada tahun 2007, pada saat itu anggotanya terdiri dari 88 orang dan memulai usahanya kurang lebih dengan modal 5.200.000 dan modal tersebut merupakan saham yang telah ditanam oleh masing-masing anggota. Dengan seiringnya waktu yang KSPPS ini mengalami perkembangan sehingga pada tahun 2015 mendirikan cabang kantor kas yang bertempat di Bawang dan Tersono, dahulunya kantor yang ada di tersono merupakan kantor kas akan tetapi berubah menjadi kantor cabang.

Dalam hal ini KSPPS Arthamadina memiliki produk simpanan dengan maksud dan tujuan adalah bahwa simpanan merupakan modal kerja utama (*main capital*). Simpanan SHaRi merupakan produk unggulan di KSPPS Arthamadina, karena sejak diluncurkan selalu mendapat respon yang positif dari masyarakat dan anggota serta setiap periode selalu mengalami penambahan peserta. Simpanan SHaRi juga menerapkan sistem pemberian hadiah kepada anggota yang menabung sebagai daya tarik agar anggota merasa senang karena selain kita menabung tetapi juga bisa mendapat hadiah. Produk ini menggunakan akad *mudharabah* karena dana tabungan tersebut di kelola oleh pihak bank dan dana tersebut diputar sehingga tidak mengendap tetapi juga memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang penerapan akad *mudharabah* pada produk Simpanan Hari Raya Idul Fitri (SHaRi), simpanan SHaRi sendiri merupakan simpanan rutin selama 10 bulan dengan minimal setoran Rp.60.000,- perbulan, karena pada hakekatnya implikasi dari produk simpanan SHaRi tersebut bermanfaat dan memudahkan masyarakat sekitar dalam menabung untuk dipergunakan di hari

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*,h. 269

raya idul fitri karena simpanan tersebut hanya dapat diambil saat hari raya saja serta simpanan tersebut memberikan hadiah juga bagi para anggotanya.

Berikut ini akan dijelaskan presentase kenaikan nasabah / anggota dalam setiap tahunnya pada simpanan SHaRi yang akan dipaparkan sebagaimana dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah penambahan peserta pada simpanan *SHaRi*

Simpanan	Tahun	Jumlah Anggota/Nasabah
ShaRi	2013	2.472
	2014	2.900
	2015	3.357
	2016	2.430

Sumber : Data Sekunder 2017

Dari Tabel 1.1 diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa presentase penambahan peserta pada simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) yang merupakan produk unggulan di KSPPS Arthamadina. Ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah nasabah yang tertarik untuk menabung / menyimpan menggunakan produk SHaRi dari tahun ke tahun.

Dari presentase produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang pada tahun 2013 jumlah anggota / nasabah sebanyak 2.472 kemudian pada tahun 2014 jumlah nasabah menjadi 2.900 dan di tahun 2015 jumlah nasabah dari produk simpanan SHaRi ini mencapai 3.357, hal ini membuktikan bahwa setiap tahunnya produk simpanan ini mengalami jumlah peningkatan nasabah. Akan tetapi pada tahun 2016 produk simpanan SHaRi ini akan dibatasi / dikurangi menurut wawancara dari mas Kuswandi selaku Sekretaris di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

Maka disini diperlukan penelitian dalam membahas lebih lanjut serta menggali permasalahan yang ada di KSPPS tersebut yang berjudul **“Penerapan Akad *Mudharabah* pada produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah tertulis dilatar belakang diatas maka penulis memiliki pertanyaan mengenai produk Simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina sebagai berikut:

1. Bagaimanan penerapan akad *mudharabah* pada produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang?
2. Bagaimana analisis penerapan akad *mudharabah* pada produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari manfaat penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan akad *mudharabah* pada produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.
2. Untuk mengetahui analisis penerapan akad *mudharabah* pada produk simpanan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang

Adapun manfaat dari penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh di tempat magang serta dapat menjadi dasar pelatihan dalam melatih diri untuk mempersiapkan bersaing dalam dunia kerja.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi adik kelas dalam menyusun tugas akhir (TA) dimasa yang akan datang.

3. Bagi Koperasi

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam perenarap akad mudharabah dalam produk di lembaga tersebut.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-datanya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian kualitatif menurut *Denzin* dan *Lincoln* yang dikutip *Moleong* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>8</sup>

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 dasar sumber data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh bisa langsung didapat dengan cara mewawancarai pihak pegawai *Account Officer* (AO) atau pegawai lainnya.

- b. Data Sekunder

---

<sup>8</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014, cet.pertama, h. 181

<sup>9</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed.1, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010, h. 37

Data sekunder adalah sumber informasi bukan dari sumber yang pertama, baik sumber kedua atau seterusnya.<sup>10</sup> Biasanya data sekunder ini berupa dokumen atau buku-buku serta data yang didapat di lembaga yang bersangkutan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara atau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka jika observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>11</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian . secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>12</sup>

#### c. Dokumen

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat-surat , pengumuman , iktisar rapat, penyertaan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencairan data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek

---

<sup>10</sup> Etta & Sopiah, *Metode Penelitian ...* ,h.37

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D -cet.ke-23*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.145

<sup>12</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, cet. Pertama, h.372

suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.<sup>13</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang bagaimana penerapan akad mudharabah pada produk Simpanan Hari Raya Idul Fitri (SHaRi) ini pada umumnya telah banyak dilakukan. Upaya untuk melihat posisi penelitian dalam proposal ini, menjadi penting untuk mendiskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam Tugas Akhir yang berjudul "*Penerapan Akad Murabahah pada Pembiayaan Penambahan Modal Usaha Di BPRS Artha Amanah Ummat Unggaran Semarang*" yang ditulis oleh Pratiwi Dewi Rabawati NIM : 102503066 Prodi D3 perbankan Syari'ah Fakultas Syaari'ah dan Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tahun 2013. Penelitian ini menitik beratkan pada mekanisme pembiayaan dalam penambahan modal usaha serta prinsip pembiayaan usahanya.<sup>14</sup>

Tugas akhir Lutkhiyah NIM : 102503044 Prodi D3 perbankan Syari'ah Fakultas Syaari'ah dan Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tahun 2013 dalam tugas akhirnya "*Aplikasi Pembiayaan Akad Murabahah Di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Al-Hikmah Unggaran*" yang menjelaskan mengenai penerapan akad dalam produk pembayaan serta teknik perhitungan marginnya.<sup>15</sup>

Selanjutnya adalah Tugas Akhir dari Yulia Citra NIM : 092503078 Fakultas Syaari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tahun 2012 yang berjudul "*Penerapan Akad Qard Wal Ijarah Pada Produk Dana*

---

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif-cet.pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 225

<sup>14</sup> Pratiwi Dewi Rabawati, TA "*Penerapan Akad Murabahah pada Pembiayaan Penambahan Modal Usaha Di BPRS Artha Amanah Ummat Unggaran Semarang*", Semarang, Walisongo 2013

<sup>15</sup> Lutkhiyah, TA "*Aplikasi Pembiayaan Akad Murabahah Di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Al-Hikmah Unggaran*", Semarang, Walisongo 2013



*Talangan Haji Di Bank Syari'ah Mandiri KCP Karangayu Semarang*” yang menjelaskan tentang penerapan akad qard pada produk talangan haji serta hambatan yang dihadapi seperti proses pelunasan nasabah yang tidak sanggup melunasi dana talangan haji tersebut.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir di atas, maka penulis akan menguraikan susunan penulisan secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pembahasan secara menyeluruh, batasan-batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi tentang penjelasan pengertian akad mudharabah, dasar hukum dan syarat dan rukun yang diterapkan serta penjelasan mengenai simpanan / tabungan di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS ARTHAMADINA BANYUPUTIH BATANG**

Menjelaskan tentang bagaimana sejarah awal berdirinya KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang, visi dan misi, kegiatan dan produk usaha dari KSPPS Arthamadina, struktur organisasi serta kendala yang dihadapinya.

---

<sup>16</sup> Yulia Citra, TA “Penerapan Akad Qard Wal Ijarah Pada Produk Dana Talangan Haji Di Bank Syari'ah Mandiri KCP Karangayu Semarang”, Semarang, Walisongo 2012

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang tinjauan umum produk simpanan hari raya idul fitri (SHaRi), diawali dari pengertian akad *mudharabah*, landasan hukum, dan pelaksanaan produk simpanan SHaRi dll.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari jawaban permasalahan dan saran beserta penutup

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**